

**PEREMPUAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PELAKSANAAN
FUNGSI KELUARGA DI KECAMATAN DUMAI SELATAN KOTA
DUMAI**

Nunung Syahmala/ 1101112573

Email : Nunung.syahmala@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.si

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat dan merupakan kesatuan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing – masing anggotanya mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya. Suatu keluarga terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita dewasa dimana keduanya sepakat untuk hidup bersama dan membesarkan anak yang akan dilahirkan nanti. Di dalam penelitian ini akan membahas tentang “ Perempuan Orang Tua Tunggal dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai “ dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan single parent sebagai orang tua tunggal dalam pelaksanaan fungsi keluarga terutama di bidang ekonomi. Penelitian ini menghasilkan bahwa setiap single parent memiliki berbagai cara untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarganya serta latar belakang sosial budaya yang berbeda dan pandangan setiap budaya terhadap perceraian. Dalam penelitian ini seorang single parent harus bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya serta membagi waktu antara pekerjaan dan merawat anak. Meski pun single parent harus bekerja yaitu ada sebagai penjual mpek-mpek, guru mengaji, guru les serta sebagai pembantu rumah tangga namun ia selalu meluangkan waktu untuk bersama anak-anaknya meskipun dalam merawat anaknya peran keluarga juga sangat membantu meski hanya sekedar untuk menjaganya ketika sang ibu lagi bekerja.

Kata kunci : Single Parent, Keluarga, Ekonomi, Sosial budaya

**SINGLE PARENT IMPLEMENTING FAMILY FUNCTION IN SOUTH
DUMAI DISTRICT DUMAI CITY**

Nunung Syahmala/ 1101112573

Email : Nunung.syahmala@gmail.com

Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari, M.si

*Department of Sociology - Sociology Program - Faculty of Social and Political
Sciences*

Riau University

*Campus Bina Widya Jl. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru
28293-Tel / Fax. 0761-6377*

ABSTRACT

Family is small unit in society and it is social unity that has blood relationship and each of the member has act based on the function. A family created because there is a marriage between man and woman who both of them agree to get live together and grow up their children who will given birth. In this research will discuss about “ Single Parent Implementing Family Function in south Dumai District Dumai City “ with using descriptive qualitative research method with using sampling purposive technic. The purpose of this research is to know act of woman as single parent in implemeting family function economy level. In this research will know that each af single parent has kinds of way to fulfill all of economy necessary and background of different culture society and view each culture to a divorce. In this research single parent nas to work to fulfill family economy necessary and spare her time between job and care her children. Although a single parent works as mpek-mpek saler , teacher of recite Al-Qur’an, course teacher and house maid, she has time for her children although for caring the children family action is needed to help when their mother go to work

Key words : Single Parent, Economy, Family, Society Culture

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga sebagai kelompok dari orang – orang yang disatukan oleh ikatan – ikatan perkawinan darah serta berinteraksi dan berkomunikasi satu sama yang lainnya sehingga menimbulkan peranan – peranan sosial bagi suami, istri, ayah, ibu, putra dan putri, saudara laki – laki dan saudara perempuan dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Keluarga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari suami, istri, anak-anak yang belum dewasa. Keluarga juga merupakan community primer yang penting dalam msasyarakat. Community primer artinya suatu kelompok dimana ada suatu hubungan antara para anggota yang sangat erat dan kekal. (**M.Cholil Mansyur, 1986 : 19**).

Keluarga juga merupakan kesatuan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing – masing anggotanya mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya. Suatu keluarga terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita dewasa dimana keduanya sepakat untuk hidup bersama dan membesarkan anak yang akan dilahirkan nanti. Perkawinan merupakan salah satu jalan atau suratan hidup yang dialami oleh hampir semua manusia dimuka bumi ini walaupun ada beberapa di antaranya yang tidak terikat pernikahan sampai ajal menjemput. Semua agama resmi memandang pernikahan sebagai sesuatu yang sakral, harus dihormati dan harus di jaga kelanggengannya.

Keluarga adalah penuh dengan variasi, ada keluarga yang disebut dengan keluarga besar yang terdiri atas

ayah,ibu,anak dan anggota keluarga lain seperti kakek,nenek,paman dan sebagainya. Ada juga keluarga inti yang hanya terdiri atas ayah, ibu dan anak .Disisi kelengkapan keluarga terdapat keluarga yang utuh dan keluarga yang tidak utuh,keluarga utuh adalah keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang masih lengkap keduanya sedangkan keluarga yang tidak utuh yaitu disebabkan perceraian,ditinggal mati atau pisah (cerai hidup). Terkadang didalam sebuah keluarga terdapat berbagai persoalan yang muncul hingga pada akhirnya mereka tak mampu lagi mempertahankan hubungan duaan. Inilah yang disebut sebagai disorganisasi keluarga yaitu perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena masing-masing anggotanya gagal memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya,kurangnya komunikasi antara anggotanya dan juga disorganisasi karena sebagai kepala keluarga gagal untuk memberikan kebutuhan primer keluarga. Dari perceraian tersebut,kemudian muncul lah sebuah tipe keluarga baru yakni single parent disamping itu sebagian besar keluarga single parent yang hanya terdiri dari ibu dan anak yang merupakan akibat dari perceraian dan kematian pasangannya (**A.E Sinolungan, 2001 : 27**).

Adapun alasan-alasan perceraian yang cukup beralasan (sah) disebutkan dalam pasal 19 PP No 9 tahun 1975 dan penjelasan pasal 39 undang-undang No 1 tahun 1974, yaitu :

1. Salah satu pihak atau pasangan berbuat zina atau menjadi pemabuk,pemadat berjudi dan lain sebagainya yang sukar disembunyikan
2. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa

alasan sah atau karena hal lain diluar kemampuannya

3. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara selama 5 tahun atau hukum yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung

4. Salah satu pihak mengalami kekejaman dan penganiyaan yang sangat berat yang membahayakan pihak lain

5. Salah satu pihak mengalami cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami istri

6. Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan ada hidup rukun lagi dalam rumah tangga

Alasan tentang perceraian dapat dikemukakan apabila sang pengaju gugatan mempunyai alasan yang sah secara perundangan dan melewati persidangan. Seperti yang tertera dalam UU no. 1 tahun 1974 pasal 39 :

1. Perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak

2. Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri tidak dapat hidup rukun sebagai suami istri

3. Tata cara perceraian di depan sidang di atur dalam peraturan perundangan tersendiri

Keluarga berfungsi sebagai pengantar kepada masyarakat besar, sebagai penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki keluarga merupakan aspek yang tidak dapat kita

temukan pada lembaga lain, yaitu kemampuan mengendalikan individu secara terus menerus. Hanya melalui keluarga lah masyarakat dapat memperoleh dukungan yang diperlukan pribadi-pribadi, dan sebaliknya keluarga hanya dapat bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian kedua macam sistem ini keluarga dan masyarakat, harus saling mendukung dalam banyak hal (Goode,1983).

Ada beberapa fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orangtua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah single parent, dimana akibat nya mereka harus mengasuh membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya dan harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, peranan orangtua tunggal ini amat penting dalam perkembangan anaknya karena ia juga harus menjadi peran seorang ayah dan sekaligus peran ibu bagi anaknya, beban seperti ini memanglah sangat berat apalagi jika yang mengalami ini adalah seorang perempuan. Saat ini keluarga dengan orangtua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus, hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua untuk membesarkan anak. Bila diukur dengan angka, mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada pada keluarga single parent atau orangtua tunggal dibandingkan dengan orangtua lengkap.

Ekonomi didalam keluarga sudah menjadi permasalahan yang berarti dalam mempertahankan kebutuhan keluarga, walaupun jika diamati dari struktur keluarga memiliki ekonomi yang kurang memadai lemah dan memenuhi kebutuhan hidup menjadi besar. Orangtua ini melakukan tugasnya sebagai orangtua tunggal yaitu memimpin keluarga kecil dan sudah

menjadi tanggung jawab atau kodratnya sebagai orangtua. Upaya orangtua tunggal ini memberi pendidikan kepada anak, membeli pakaian, kebutuhan sehari – hari seperti makan (pangan). Melihat tingkat ekonomi keluarga jika dilihat pemenuhan kebutuhan pendidikan anak oleh kedua orangtuanya. Harta bersama kedua orangtuanya merupakan modal untuk melanjutkan pendidikan anak – anaknya. Kondisi single parent atau orangtua tunggal mengalami perubahan ini, semua sangat dipengaruhi oleh stereotipe peran gender yang sangat memisahkan peran ibu sebagai pengasuh anak yang utama dan peran ayah adalah pencari nafkah keluarga. Masyarakat sering memandang adanya ketidak pantasan dan tidak adil nya bila ibu saja yang mengasuh anak - anak serta mencari nafkah bagi keluarga, yang terjadi pula disalah satu kota yang berada di Provinsi Riau yaitu Kota Dumai. Perubahan sosial sangat mempengaruhi tingkat perceraian pada masyarakat. Karena jika ditelaah secara kasat mata tingkat perceraian pada tempo dahulu lebih sedikit dibandingkan pada masa sekarang. Salah satu penyebabnya adalah adanya pergeseran nilai terhadap emansipasi wanita. Perempuan yang sudah memiliki pekerjaan ataupun tidak menggantungkan hidupnya lagi pada seorang suami akan lebih untuk bercerai apabila terjadi konflik, karena perempuan tersebut sudah memiliki penghasilan sendiri.

Didalam kehidupan masyarakat pasti adanya suatu budaya yang selalu yang selalu menjadi pedoman yaitu dengan adanya tradisi yang menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat. Dimana kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat

yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Adapun tiga unsur kebudayaan pendapat seorang ahli sosiologi Talcott Parsons bersama dengan seorang ahli antropologi A.L Kroeber pernah menganjurkan untuk membedakan wujud sebagai suatu sistem dari ide dan konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebutkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran, sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata namun justru karena sifatnya umum yang luas dan tidak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Selain itu para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep itu sejak lama telah berakar dengan alam jiwa mereka, itulah sebab nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat dengan cara mendiskusikannya secara rasional.

Kota Dumai merupakan sebuah Ibukota yang mayoritas semua

penduduk masyarakatnya beragama Islam, dominan bersuku Melayu namun ada pula bersuku Jawa, Minang maupun Batak dan memegang syariat Islam beserta adat dan dimana setiap adat masih menganggap bahwa perceraian merupakan suatu hal yang tabu dan menjadi seorang janda adalah sebuah aib, karena tidak bisa mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Dulunya perempuan Dumai sangat menghindari perceraian, cerai talak saja dianggap suatu yang hina dan dari perceraian tersebut terdapat sebuah status yang memalukan. Perempuan lebih mengikuti keinginan suami dari pada dicerai dan juga pada masyarakat Dumai apabila terjadi perselisihan antara suami-istri, keluarga, kerabat secara moral merasa bertanggung jawab atas kelangsungan perkawinan yang sedang goyah tersebut. Mereka akan memberikan nasihat dan mengupayakan keutuhan perkawinan tersebut, yang menjadi tradisi oleh masyarakat Dumai oleh karena itu setiap orang yang akan memasuki kehidupan perkawinan harus disosialisasikan untuk menyesuaikan dan untuk saling menyesuaikan diri. Terkadang keluarga tidak terlalu berperan penting dalam masalah yang dihadapi oleh suatu keluarga, melainkan mereka hanya memberikan berupa nasihat serta saran saran yang bijak guna menjaga keutuhan rumah tangga dan itulah yang menjadi tradisi dan budaya oleh masyarakat Dumai.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Weber dan teori Struktur Fungsional dari Talcott Parsons :

a. Teori Tindakan Sosial

Weber sangat tertarik pada masalah sosiologi yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan, tetapi dia melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu

dan tindakan-tindakan sosialnya yang berarti. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai :

Suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat-akibatnya. Dengan " tindakan " dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu tindakan disebut sosial karena arti subyektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak... memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya (Johnson, 1988 : 214)

Tindakan sosial diartikan sebagai tindakan yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain .Mead memandang tindakan sebagai unit primitif. Dalam menganalisis tindakan, pendekatan Mead hampir sama dengan pendekatan behavioris dan memusatkan perhatian pada rangsangan (stimulus) dan tanggapan (response). Mead mengatakan, bahwa stimulus sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai perintah atau paksaan (Ritzer, 2010 : 38).

b. Teori Struktur Fungsional

Kajian Talcott Parsons dalam teori struktur fungsional nya Robert H Lauer (1989) melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang paling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota disini dianggap subsistemnya yang tiap anggotanya memiliki fungsi, masing-masing fungsi tersebut

membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga bagi keseluruhan.

Menurut teori struktural fungsional setiap bagian yang tumbuh didalam tubuh organisme yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Begitu pula didalam keluarga dalam masyarakat bahwa setiap struktur dalam suatu sistem bersifat fungsional. Bentuk keluarga dapat dilihat dari jumlah anggota yaitu keluarga Gathing (Nuclear Family) adalah kelompok manusia yang terikat dalam perkawinan, ikatan darah atau adopsi yang membentuk suatu rumah tangga yang saling bertindak dan berhubungan dalam fungsi dan perannya masing-masing.

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Dumai tepatnya di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai yang memiliki lima Kelurahan yaitu Ratu Sima, Bukit Timah, Mekar Sari, Bukit Datuk dan Bumi Ayu jumlah penduduk secara keseluruhan dengan jumlah 53.602 dimana penduduk laki-laki dengan jumlah 27.792 dan perempuan 25.810

Dengan meemilki lima kelurahan yang berada di Dumai Selatan yaitu Ratu Sima, Bukit Timah, Mekar Sari, Bukit Datuk dan Bumi Ayu yang memiliki jumlah keseluruhan penduduk 53.602 dengan penduduk laki-laki nya 27.792 dan perempuan 25.810. Bumi Ayu yang memiliki jumlah keseluruhan penduduk 53.602 dengan penduduk laki-laki nya 27.792 dan perempuan 25.810.

Dari fenomena ini dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian peran perempuan orangtua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga ?

2. Bagaimana latar belakang sosial budaya dalam pembagian peran perempuan orangtua tunggal untuk mengolah fungsi keluarga ?

Tujuan penelitian bagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran perempuan sebagai orangtua tunggal dalam menjalankan kebutuhan ekonomi keluarga
2. Untuk mengetahui peran perempuan sebagai orangtua tunggal dalam mengolah kebutuhan ekonomi keluarga

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Menambah pemahaman dan wawasan terhadap perempuan sebagai orangtua tunggal yang berada di Kelurahan Bukit Timah, Kecamatan Dumai Selatan, kota Dumai
2. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa jalan perceraian didalam suatu rumah tangga memang tidak mudah bagi setiap pasangan
3. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat umum mengenai kehidupan perempuan single parent
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya dalam penulisan dalam bidang yang sama agar bisa menambah wawasan tentang kajian ini bagi peneliti berikutnya.
5. Sumbangan pemikiran bagi penelitian dalam studi ilmu-ilmu sosial umumnya, dan sosiologi khususnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif, yakni menggambarkan serta memaparkan perempuan sebagai orangtua tunggal dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga. Penelitian kualitatif adalah

penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian yang sesuai dengan fakta dilapangan. selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode yang sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Populasi yang merupakan sumber data primer didalam penelitian ini adalah orangtua tunggal atau single parent yang bertempat tinggal di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai yang terdapat beberapa Kelurahan yaitu Ratu Sima, Bukit Timah, Mekar Sari, Bukit Datuk dan Bumi Ayu . Single parent dalam penelitian ini adalah para ibu janda yang artinya sudah melakukan perceraian baik secara hukum maupun hukum islam, baik usia lanjut maupun usia yang masih produktif (belum menopause) dan merupakan ekonomi kelas kebawah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sample yang sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa kata purposive berarti sengaja. Jadi sederhana nya purposive sampling berarti teknik pengambilan data secara sengaja maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sample yang di

ambil karena adanya perkembangan tertentu . Jadi sample yang di ambil yaitu sesuai dengan karakteristik, ciri, maupun kriteria, dan tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti ada pun identitas nya sebagai berikut :

a. Umur

Umur merupakan modal dasar seseorang dalam menjalankan kehidupannya terutama bila hal tersebut dikaitkan dengan pekerjaan. Umur seseorang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja dan berfikir. Pada umumnya seseorang yang berumur lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan semangat kerja yang lebih besar daripada seseorang yang berumur lebih tua dan biasanya rentan dengan berbagai penyakit. Seseorang yang berumur lebih muda tidak hanya bersemangat dalam pekerjaan melainkan juga sangat cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun dalam penelitian ini, umur termasuk salah satu kriteria responden yaitu perempuan single parent yang dijadikan responden harus berumur 30 – 60 tahun. Karena apabila responden sudah memasuki usia lanjut (Lansia) peneliti akan susah untuk mendapatkan informasi.

b. Status Perceraian

Status perceraian yang dimaksud disini adalah responden yang melakukan perceraian hidup yang artinya perceraian antara suami istri karena adanya suatu masalah dan diselesaikan secara hukum yaitu dipengadilan agama, namun bukan seorang yang bercerai dimana ditinggalkan mati oleh pasangannya.

c. Usia Perceraian

Usia perceraian yang menjadi kriteria didalam penelitian ini, yaitu single

parent yang sudah bercerai atau sudah menjanda diatas 5 tahun dalam artian ia sudah dapat membentuk suatu kepribadian menjadi seorang single parent.

Kota Dumai merupakan sebuah Kota yang berada di Provinsi Riau, Indonesia yaitu sekitar 188 Km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai dimana yang tercatat dalam sejarah hanyalah sebuah Dusun kecil di Pesisir Timur Provinsi Riau. Nama Dumai itu sendiri menurut cerita rakyat tentang Puteri Tujuh berasal dari kata di Lubuk dan Umai (sejenis binatang Landak) yang mendiami lubuk tersebut, karena sering di ucapkan secara cepat lama kelamaan kata-kata tersebut menjadi D'umai dan selanjutnya menjadi Dumai.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang di resmikan sebagai Kota pada tanggal 20 April Tahun 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi Kota Administratif (Kotif) didalam Kabupaten Bengkalis. Seiring perubahan waktu, terjadi perubahan status Dumai sebelum akhirnya menjadi Kotamadya adalah sebagai berikut :

Pada Tahun 1945-1959, status Dumai tercatat sebagai Desa

Tahun 1959-1963, Dumai masuk dalam Wilayah Kecamatan Rupert

Tahun 1963-1964, Dumai berpisah dari Kecamatan Rupert dan berubah status menjadi Kawedanan

Status dan peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan dalam status dan peran tertentu. Status dan peran adalah aspek aktif dari posisi dan fungsi serta proses statis dari struktur. Peran juga merupakan perilaku perilaku seseorang dalam status tertentu, setiap

orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut (**Charles P Loomis,1964 : 76**). Peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia (**PETRY SAHELA, 2008 : 22**).

Glick dan Keesler (1974) dalam *Marital and Family Therapy* menyatakan bahwa dalam perkawinan dan keluarga, tindakan dari salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota keluarga. Jadi perempuan yang bekerja akan berpengaruh pada pribadi perempuan tersebut dan lingkungan keluarga terdekatnya yaitu suami dan anak-anak. Studi Brothers (1981) menemukan bahwa perempuan yang bekerja akan memiliki kepercayaan diri yang besar, perempuan yang bekerja juga bisa meningkatkan pengaruhnya dalam membuat keputusan untuk menambah anak atau tidak. Berfungsinya keluarga dengan baik merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan masyarakat, karena didalam keluarga lah suatu generasi yang memperoleh nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kata lain, keluarga merupakan mediator dari nilai-nilai sosial (**Coser, 1964**). Dalam hal ini Margareth Mead mengatakan mengatakan keluarga adalah lembaga yang paling kuat daya tahannya yang kita miliki. Sebenarnya kita ini menjadi manusia, hanyalah berkat keluarga (**Ihromi,1983**). Justru karena keluarga merupakan lembaga yang kuat daya tahannya dan setiap manusia begitu lekat dengan keluarga, karena setiap orang di lahirkan dalam keluarga, maka hal-hal yang dekat dan sangat dikenali oleh setiap orang biasanya luput dari

pengamatan yang kritis. Karena itu orang sulit mengenali ketidakwajaran yang ada didalamnya. Disinilah yang diperlukan usaha-usaha ilmiah untuk dapat mengangkat permasalahan yang selama ini tidak terungkap, agar dapat dikenali dan didata kembali.

Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Bila berbicara tentang keluarga biasanya seperti yang dikatakan oleh Schaefer dan Lamm (1922) akan langsung mengaitkannya dengan sepasang suami istri beserta anak-anak mereka yang belum menikah dan tinggal bersama didalam satu rumah. Karena didasarkan pada pertalian perkawinan antara suami dengan istri maka kehidupan keluarga sering disebut sebagai conjugal family. Namun dewasa ini, istilah yang lebih populer dan dipakai untuk mendefinisikan kondisi tersebut itu adalah keluarga batih (nuclear family). Dalam menjalankan tugas-tugasnya keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia. Karena melalui keluargalah kita memperoleh kemanusiaan kita. John Locke (1985) mengemukakan bahwa posisi didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Fungsi yang dijalankan keluarga adalah

- a. Fungsi pengaturan seksual, keluarga sebagai wahana mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual
- b. Fungsi sosialisai, keluarga merupakan primary group dan disitulah perkembangan kepribadian bermula

c. Fungsi perlindungan, dalam keluarga adanya serangan terhadap seorang anggota keluarga berarti juga serangan terhadap seluruh anggota keluarga

d. Fungsi afeksi, memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga

e. Fungsi penentuan status, seseorang mewarisi serangkaian status dalam keluarga

f. Fungsi ekonomis, keluarga mengajarkan fungsi berfikir ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

g. Fungsi reproduksi, keluarga sebagai media reproduksi atau melanjutkan keturunan

Kajian mengenai fungsi tiap-tiap anggota keluarga dapat dilihat dari pembagian kerja diantara anggota-anggota selain itu dilihat pula pembagian kerja tersebut. Parson melihat diferensiasi peran-peran insrunemial (peran yang utama di tujukkan pada pihak luar, seperti suami sebagai pencari nafkah) dan ekspresif (peranan yang utama berkaitan dengan pihak didalam kelompok untuk memupuk solidaritas). Suami merupakan kepala keluarga untuk mencari nafkah dan istri yang mengurus semua pekerjaan rumah tangga. Tugas mencari nafkah ekonomi keluarga adalah kepala keluarga atau suami yang memegang kekuasaan dantanggung jawab ekonomi keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dirumah seperti memasak, mencuci atau sebagainya. Keutamaan tugas seorang istri dimana harus memberikan kasih sayang atau berupa bentuk perhatian buat keluarga terutama kepada anak-anaknya. Tetapi pada saat sekarang ini banyak perubahan yang terjadi pada peranan

perempuan atau ibu rumah tangga, mereka banyak menghabiskan waktunya diluar untuk membantu ekonomi keluarga salah satu alasannya adalah ibu rumah tangga yang menjadi single parent akibat dari perceraian. Single parent dalam menjalankan fungsi keluarga :

a. Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam masyarakat terutama pada keluarga primitif. Para anggota keluarga bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu guna membantu dalam perekonomian keluarga dan didalam keluarga juga mengajarkan fungsi berfikir ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun didalam keluarga single parent yang mencari nafkah ekonomi keluarga hanyalah ibu saja karena selain menjadi ibu ia juga menjadi peran seorang ayah yang dimana tugas seorang ayah adalah mencari nafkah ekonomi keluarga. Didalam penelitian ini single parent yang berada diKecamatan Dumai Selatan ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuninya ada dari yang sesuai dengan gelar yang dimilikinya seperti pada informan yang pertama dimana ia bekerja sebagai guru les dengan gelar yang ia punya yaitu D3 Bahasa Inggris guna membantu ekonomi keluarganya namun berbeda dengan informan yang kelima yang memiliki gelar sarjana muda akuntansi yang tidak bisa menggunakan gelarnya tersebut untuk bekerja melainkan ia hanya berjualan mpek-mpek guna untuk membantu ekonomi keluarga dan ada juga informan yang bekerja tanpa adanya gelar yang ia miliki karena keadaan keluarga yang tidak memadai untuk informan guna mendapatkan gelar seperti informan pertama. Informan yang kedua bekerja sebagai buruh mencuci dan menggosok serta menjaga

anak namun berbeda dengan informan yang keempat ia bekerja sebagai buruh menggosok dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu dengan berjualan sayur karena menurut informan tersebut dengan hanya menjadi buruh menggosok itu tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Bagi informan yang ketiga ia hanya mendapatkan pekerjaan sebagai guru mengaji karena menurut informan hanya itu pekerjaan yang bisa ia kerjakan karena tidak adanya lowongan kerja lainnya namun ia tetap harus mensyukuri nikmat Allah.

b. Fungsi Perlindungan

Didalam penelitian ini terdapat fungsi perlindungan dimana single parent harus lebih memperhatikan tentang kegiatan sehari-hari anaknya dalam melakukan kegiatannya yang dimaksud disini adalah perlindungan terhadap anak-anak dari seorang single parent yang tidak memiliki kepala keluarga yang menjadi ayah serta yang harus memberikan nafkah yang dimana selain memberikan nafkah makan, minum serta memberikan sekolah yang terbaik single parent yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Single parent memiliki banyak cara untuk melindungi anaknya ketika ia bekerja seperti informan yang pertama ketika ia bekerja anak nya juga berada disekolah, menjemputnya setelah pulang sekolah dan membawa anaknya ketempat kerja ataupun seringkali anaknya dibawa kerumah sang nenek. Berbeda dengan informan yang kedua dan ketiga dimana ia memilih menitipkan anaknya ketika ia bekerja kepada keluarganya karena tempat tinggalnya yang berdekatan dengan hanya berjarak kan beberapa rumah saja. Informan yang keempat memilih untuk membawa anaknya ketika ia bekerja yaitu sebagai buruh menggosok,

dan informan yang kelima ia selalu bersama anaknya dirumah karena informan bekerja sebagai pedagang mpek-mpek yang diletakkan ke warung-warung.

c. Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi merupakan bentuk pemberian kasih sayang dan perhatian terhadap orang yang disayang. Begitu juga yang dilakukan oleh single parent dimana setelah melakukan perceraian perhatian dan kasih sayangnya tidak diberikan nya lagi kepada sang suami melainkan perhatian dan kasih sayangnya hanya untuk buah hatinya yaitu kepada anaknya-anaknya. Meskipun single parent harus bekerja untuk mencari nafkah untuk anaknya ia tidak pernah sedikit pun berkurangnya untuk memberikan kasih sayang serta perhatian yang lebih bagi anak-anaknya seperti yang dilakukan informan yang pertama dan kedua.

“Terkadang kakak kerja sampai sore dek, dan biasanya kakak mengingat kan mereka makan melalui SMS seperti “ nak jangan lupa makan,ajak adik sekalian makannya” (Megawati 28 April 2015)

Berbeda dengan informan yang ketiga,keempat dan kelima karena mereka lebih sering jumpa dengan anak-anaknya karena mereka bekerja saat anak-anak mereka sekolah. Meski pun terkadang mereka ada keperluan untuk keluar dan harus meninggalkan rumah, mereka selalu menitipkan anaknya kepada keluarga maupun tetangga.

d. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan proses sosialisasi terhadap individu maupun kelompok terhadap masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal, begitu juga dengan single parent dimana

ia harus menyesuaikan lagi dengan masyarakat sekitarnya dengan statusnya yang single parent atau janda dimana terkadang sedikit masyarakat masih menganggap tabu sebuah perceraian. Selain itu single parent juga harus menghidupi anaknya sendiri tanpa ada bantuan dari seorang suami dimana tugas suami lah yang seharusnya mencari nafkah. Namun begitu, semua informan merasa tidak kesulitan dalam melakukan sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat sekitar karena menurut mereka menjadi seorang single parent atau seorang janda bukan lah hal yang memalukan.

e. Fungsi penentuan status

Jika didalam masyarakat terdapat perbedaan status yang besar maka keluarga akan mewariskan statusnya pada tiap-tiap anggota dan individu sehingga tiap-tiap anggota keluarga mempunyai hak-hak istimewa. Perubahan status ini biasanya melalui perkawinan dan hak-hak istimewa keluarga misalnya menggunakan hak milik tertentu dan lain sebagainya. Jadi status dapat diperoleh dari Assign status maupun Ascribed status. Assign status adalah status sosial yang diperoleh seseorang didalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha dan kepercayaan masyarakat, contohnya seperti seseorang yang diajdikan kepala suku, ketua adat, sesepuh dan lain sebagainya. Sedangkan ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seeperti jenis kelamin, ras, kasta, keturunan, suku dan lain sebagainya.

Status single parent yang menjadi status informan dalam penelitian ini merupakan status yang ada didalam masyarakat melain kan bukan bawaan sejak lahir, status single parent terjadi

karena adanya perceraian antara suami istri yang telah melakukan perkawinan.

Menjadi single parent adalah sebuah pilihan bagi seorang perempuan karena tidak bisa nya ia menjaga keutuhan rumah tangganya dan harus melakukan perceraian yang sah secara hukum maupun agama. Didalam keluarga single parent terdapatnya seorang ibu yang menggantikan peran seorang ayah, dimana seorang ayah sangat berperan penting dalam suatu keluarga yaitu sebagai pencari nafkah ekonomi keluarga namun seorang ayah yang mencari nafkah ekonomi keluarga hanya lah terdapat pada keluarga yang utuh yaitu keluarga yang memiliki kedua orang tua yang lengkap sedangkan bagi keluarga yang tidak utuh yang mencari nafkah keluarga adalah seorang ibu seperti yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada informan yang pertama Dian Manahni Nurlily (46) yang harus bekerja sebagai guru les untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya.

“kalau bukan saya yang bekerja siapa lagi dek, untung saya memiliki tittle D3 Bahasa Inggris jadi ada modal untuk mengajar les yang menjadi sumber rezeki bagi keluarga saya.” (Dian Manahni Nurlily : 18 mei 2015)

Sama seperti informan yang pertama informan yang lainnya yaitu Mega Wati (40) bekerja sebagai pembantu rumah tangga, Workinar (40) bekerja sebagai guru mengaji, Yusnah (53) bekerja sebagai buruh mencuci dan menggosok pakaian dan Juhana (59) bekerja sebagai penjual mpek-mpek yang mengatakan mereka juga beranggapan sama bahwa kalau bukan mereka yang bekerja yang mencari nafkah siapa lagi tidak mungkin harus menerima belas kasihan orang lain

maupun dari keluarga serta saudara saudara.

Sama seperti informan yang pertama informan yang lainnya yaitu Mega Wati (40) bekerja sebagai pembantu rumah tangga, Workinar (40) bekerja sebagai guru mengaji, Yusnah (53) bekerja sebagai buruh mencuci dan menggosok pakaian dan Juhana (59) bekerja sebagai penjual mpek-mpek yang mengatakan mereka juga beranggapan sama bahwa kalau bukan mereka yang bekerja yang mencari nafkah siapa lagi tidak mungkin harus menerima belas kasihan orang lain maupun dari keluarga serta saudara saudara Peran sebagai seorang ibu adalah hal yang lumrah yang bagi seorang perempuan yang telah menikah dan memiliki suatu rumah tangga dimana tugas seorang ibu adalah memberikan segala yang terbaik bagi anak-anaknya dari memberikan makanan minuman serta pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Bagi perempuan single parent didalam keluarganya ia tidak hanya menjadi seorang ibu melainkan juga menjadi seorang ayah yang harus mencari nafkah demi keluarga. Perkembangan pesat yang terjadi dalam bergaai bidang yang telah membawa perkembangan tersebut dalam bidang peran perempuan. Bila pada masa lalu tugas perempuan hanya dirumah dan mengurus anak, suami dan rumah tangga maka saat ini peran perempuan yang juga bekerja diluar rumah dengan tujuan membantu ekonomi keluarga. Pada penelitian ini informan yang pertama Dian Manahni Nurlily (46) harus membagi waktunya antara bekerja dan mengurus anak.

“ pada pagi hari saya mengantar anak kesekolah terus membereskan rumah, terus jam 10 nya saya lanjut mengajar les sampai jam 1 dan menjemput anak kesekolah jam 2 lalu lanjut mengajar les lagi jam

4 sore” (Dian Manahni Nurlely : 18 Mei 2015)

Begitulah aktivitas informan yang pertama dimana ia harus mengantar anaknya kesekolah lalu pulang kerumah untuk membereskan segala pekerjaan rumah hingga pukul 10 lalu ia mulai untuk bekerja sebagai guru les.

“ saya mengantar anak anak kesekolah dulu baru saya lanjut pergi bekerja, jam 1 saya nya izin sebentar untuk menjemput anak anak pulang sekolah setelah mengantar anak anak pulang dan saya pun lanjut bekerja lagi hingga pukul 3 sore” (Megawati : 28 April 2015)

Megawati selalu membagi waktu untuk mengantar serta menjemput anak-anak nya kesekolah meski pun ia bekerja namun ia selalu meminta izin kepada sang majikan untuk menjemput anaknya dari sekolah.

Informan yang ketiga Wokinar (40)

“ saya mengajar mengaji itu setelah ba'da ashar dek hingga menjelang maghrib dan mengajar lagi setelah magrib hingga ba'da isya lalu saya pulang kerumah dek untuk mengajar kan anak anak saya mengaji dan belajar, itulah cara saya membagi waktu “ (Wokinar : 2 Mei 2015)

Ibu Workinar bekerja sebagai guru mengaji antar rumah kerumah dimana ia bekerja dari ba'da ashar hingga menjelang maghrib dan melanjutkan mengajar setelah shalat maghrib hingga sholat isya. Ketika ibuk Workinar bekerja anak-anak ibuk workinar dititipkan kepada keluarga nya yang tinggal disekitaran rumah.

Informan yang keempat Yusnah (53)

“setelah sholat shubuh ibu berangkat untuk memulai jualan sayur-sayuran nak hingga jam 9 atau jam 10, lalu

ibu lanjut untuk mencuci dan menggosok pakaian dulu waktu anak ibu kecil ibu bawa bekerja dan terkadang ibu titipkan kepada tetangga” (Yusnah : 20 April 2015)

Ibu Yusnah merupakan single parent yang bekerja sebagai pedagang sayuran keliling dan buruh menggosok pakaian. Pekerjaan itu sudah lama ia tekuni, dahulunya ibu Yusnah hanyalah buruh mencuci dan menggosok pakaian namun ibu Yusnah merasa pendapatannya sebagai buruh mencuci dan menggosok tidak mencukupi lalu ia pun mencoba mencari pekerjaan sampingan yaitu sebagai pedagang sayuran keliling dengan menggunakan motor.

Informan yang kelima Juhana (59)

“ ketika malam ibuk sudah membuat adonan mpek-mpeknya nak jadi ketika pagi ibuk hanya tinggal menggoreng nya saja dan membungkusnya lalu ibuk titipkan jualan ibuk ke warung warung, terus ibuk hanya dirumah saja untuk merawat orang tua yang lagi sakit kebetulan anak ibuk bekerja diluar daerah “ (Juhana : 16 April 2015)

Ibuk Juhana adalah single parent yang berjualan mpek-mpek, dimana ia memproses pembuatan mpek-mpeknya dari malam hari ia membuat adonan nya lalu ketika pagi hari ia menggoreng mpek-mpeknya serta membungkusnya lalu mengantar kan dagangannya kewarung-warung dekat rumah. Ibuk Juhana tinggal bersama ibunya dirumah dimana ia harus merawat ibunya yang sedang sakit, dimana anak ibuk Juhana sendiri bekerja diluar kota.

Jadi Berdasarkan hasil dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “PEREMPUAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DI KECAMATAN

DUMAI SELATAN KOTA DUMAI “
dapat disimpulkan bahwa :

1. Keluarga adalah hal sangat penting didalam kehidupan, dimana keluarga Keluarga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari suami, istri, anak-anak yang belum dewasa. Keluarga juga merupakan community primer yang penting dalam msasyarakat. Community primer artinya suatu kelompok dimana ada suatu hubungan antara para anggota yang sangat erat dan kekal.

2. Keluarga juga di pandang sebagai lembaga yang kuat daya tahannya karena kemampuannya dalam mengendalikan individu secara terus menerus, hal ini penting mengingat pada setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar kepada masyarakat besar dan penghubung antar pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar dan berkat adanya keluarga kita dapat membentuk pribadi yang lebih baik.

3. Kehidupan perempuan single parent di Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai dalam kehidupan sosial nya ia berusaha selalu menjalin sosialisasi serta interaksi yang baik terhadap masyarakat sekitar dengan cara mengikuti segala kegiatan yang ada di lingkungannya. Namun tidak semua single parent mengikuti kegiatan dilingkungannya seperti pengajian antar rumah ke rumah mau pun mesjid antar mesjid dikarenakan single parent harus bekerja dari pagi hari hingga sore hari, namun single parent tetap mengikuti kegiatan yang lain diluar jam bekerjanya seperti kegiatan gotong royong serta merewang kerumah tetangga yang memiliki hajat.

4. Dalam pembagian peran perempuan orangtua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga, single parent dapat menjalankan perannya tersebut didalam fungsi keluarga dimana fungsi keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi afeksi, fungsi peraturan seksual, fungsi ekonomis, fungsi penentuan status dan fungsi reproduksi. Dalam menjalankan peran tersebut single parent memerlukan bantuan orang lain seperti bantuan dari keluarga, saudar serta bantuan dari tetangga. Seperti fungsi perlindungan dimana terdapat beberapa single parent yang menitipkan anaknya kepada keluarganya ketika ia sedang bekerja serta ada juga beberapa single parent yang menitipkan anaknya kepada tetangga. Namun semua informan dalam penelitian ini tidak ada yang menggunakan jasa orang gaji untuk menjaga serta merawat anaknya dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk membayar orang gaji serta juga tidak mempercayakan orang lain untuk menjaga serta merawatnya.

5. Perempuan single parent yang menjadi informan peneliti memiliki budaya yang beragam dari budaya Jawa, Melayu dan Batak. Dimana dari hasil pembahasan peneliti bahwa setiap budaya yang di miliki informan menganggap bahwa seorang single parent atau yang biasa orang kata kan seorang janda adalah masih hal yang tabu untuk dilakukan, terutama pada budaya Batak yang menganggap perceraian itu adalah hal tabu dan sangat haram untuk di lakukan karena lebih baik mati dari pada menahan malu karena bercerai.

6. Latar belakang sosial budaya single parent yang menitipkan anaknya kepada keluarga adalah karena memang selain anak-anaknya, single parent hanya mempunyai keluarga yang dapat ia percaya untuk menjaga anak-anaknya karena ia juga butuh bantuan dari keluarganya. Single parent yang menitipkan anaknya kepada tetangga didasari oleh kepercayaan yang dianggap single parent sudah menjadi seperti keluarga sendiri karena sudah bertetangga cukup lama dan mengetahui nilai-nilai serta norma-norma yang ada didalam keluarga tetangga tersebut. Single parent yang menitipkan anaknya kepada tetangga adalah single parent yang berada jauh dari keluarga dimana keluarga nya berada dikampung.

Dan dalam penelitian ini penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk pemerintah agar lebih memperhatikan kehidupan seorang single parent dengan memberikan bantuan dari pemerintah seperti raskin
2. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa untuk menjadi seorang single parent tidaklah begitu mudah untuk dijalani karena harus memiliki peran ganda didalam keluarga dan harus mencari nafkah untuk keluarga

DAFTAR PUSAKA

Ardhian Novianto dan Christina S. Handayani, 2004, *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta : Lkis.
 Berry, David. 1995. *Pokok-pokok dalam Pikiran Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Boeree, George. 2008. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta : PrismaSophie.

BPS (Badan Pusat Statistik). 2012. *Data Jumlah Penduduk Kota Dumai*. Dumai.

Brien, Patricia, 1992, *Peran Wanita Ideal*, Jakarta : Arcana.

Goodman J Douglas dan Ritzer George. 2006. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta : AR-Ruzz.

Ihromi, TO. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Kantor Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Kartini, Kartono. 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Pers.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lexy J Meleony. 2005. *Metode Penelitian Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Loomis P dan Charles Beegle J, Alan. 1964. *Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan)*. Indonesia : Alimandan Supretince Hall-INC.

Mansyur, M Cholil. 1986. *Sosiologi Untuk Masyarakat*. Jakarta : Rinneka Cipta.

Sihite, Romany. 2007. *Perempuan Kesetaraan Keadilan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Sinolungon, AE. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Manado : Universitas Negeri Manado.

Suardiman Partini Siti. 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta : Penerbit Jendela.

Sztompka, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Pienada.

Undang-Undang No.1, Tahun 1974. *Tentang Perkawinan* : CV Kurnia.

Wolfman R. Brunetta, 1989,
Peran Kaum Wanita, Yogyakarta :
Penerbit Kanusius (Anggota IKAPI).

JURNAL DAN SKRIPSI

Julian, Riskika. 2013. *Gugat Cerai dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Janda di Kecamatan Kampar*.

PETRY SAHELA.2008. *Peran Perempuan dalam Usaha Meningkatkan Ekonomi Keluarga* .
Pekanbaru : Universitas Riau.

Ustari, Riski. 2014. *Upaya Orantua tunggal dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga dikelurahan kota Lama kecamatan Kunto Darussalam kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru :
Universitas Riau.

SUMBER LAIN

<http://jurnal.tunggal.com> tentang orangtua

<http://www.tabloidnova.com/articles.asp?id.17-19>.

[Hasimupdate.blogspot.com/2012/Fungsi keluarga.htm?m=1](http://Hasimupdate.blogspot.com/2012/Fungsi_keluarga.htm?m=1)